

**USULAN MODEL PERHITUNGAN HARGA POKOK JASA
PADA INDUSTRI *TOUR & TRAVEL* DENGAN METODE *ACTIVITY
BASED COSTING* (ABC) (Studi Pada Perusahaan Jasa XYZ Travel)**

Karina Putri Aulia¹, Muji Astuti²

¹Manajemen Bisnis, Jakarta, kputriaulia@gmail.com

²Manajemen, Jakarta, ms.mujiastuti@gmail.com

Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer (STIMIK) ESQ

ABSTRAK:

Kemakmuran kelas menengah di Indonesia menjadikan industri pariwisata semakin kuat, terutama agen perjalanan umrah. Peraturan pemerintah tentang masa menunggu haji telah berkontribusi pada peningkatan jumlah jamaah umrah. Dalam memperoleh pangsa pasar, industri perjalanan umrah memproklamirkan strategi harga rendah. Industri perjalanan umrah dihadapkan pada tantangan manajemen biaya dan alokasi biaya sehingga perhitungan biaya barang lebih akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan perhitungan biaya jasa dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada perusahaan Travel XYZ. *Activity Based Costing* adalah metode pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas sehingga menghasilkan perhitungan biaya barang yang lebih tepat. Penelitian ini menjelaskan konsep dasar ABC dan membandingkannya dengan metode penetapan harga produk tradisional yang sudah berlaku di XYZ Travel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang didukung oleh observasi dan wawancara dengan manajemen Perjalanan XYZ. Penelitian dilakukan pada biaya yang dikeluarkan dalam industri perjalanan umrah menurut data keuangan 2016 pada paket umrah yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan selisih antara biaya jasa perjalanan industri umrah metode ABC dengan harga tradisional menurut XYZ Travel. Perbedaan antara biaya layanan untuk paket tipe dua, tiga, dan empat dari Rp 4.716.008, Rp 4.637.716 dan Rp 4.502.774. Biaya perjalanan rata-rata perjalanan umrah XYZ meningkat setelah menggunakan metode *Activity Based Costing*. Kenaikan atau penurunan biaya layanan memengaruhi selisih harga yang ditawarkan kepada konsumen. Manajemen perusahaan Travel XYZ disarankan untuk mempertimbangkan menggunakan metode *Activity Based Costing* karena dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya yang lebih akurat.

Kata Kunci: Industri Perjalanan Umrah, Biaya Layanan, *Activity Based Costing*

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

ABSTRACT:

Strengthening middle-class prosperity in Indonesia raises the tourism industry, especially the umrah travel agency. Government regulations on waiting periods of pilgrimage have contributed to the increase of umrah pilgrims. In gaining market share, the umrah travel industry proclaims a low-price strategy. umrah travel industry is faced with the challenge of cost management and cost allocation so that the cost of goods calculation is more accurate.

This study aims to propose the calculation of cost of services by the method of Activity Based Costing (ABC) in XYZ Travel company. Activity Based Costing is a method of allocating cost based on activity so as to produce the calculation of cost of goods more appropriate. This study explains the basic concepts of ABC and compares it with the traditional product costing methods already applicable in XYZ Travel.

The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. The data used are secondary data in the form of financial statements supported by observation and interview with XYZ Travel management. The study was conducted on the costs incurred in the umrah travel industry according to 2016 financial data on the available umrah packages.

The results showed the difference between the cost of travel services industry umrah ABC method with the traditional price according to XYZ Travel. The difference between the cost of services for package type of two, three, and four of Rp 4,716,008, Rp 4,637,716 and Rp 4,502,774. The average cost of travel services umrah XYZ Travel increased after using the Activity Based Costing method. Increase or decrease in cost of services affects the difference in price offered to consumers. XYZ Travel company management is advised to consider using Activity Based Costing method as it can assist management in allocating more accurate cost.

Keywords: Umrah Travel Industry, Cost of Services, Activity Based Costing

PENDAHULUAN

*Boston Consulting Group (BCG) dalam (Widiatmanti, 2015) mencatat proyeksi jumlah kelas menengah di Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2020. Hasil proyeksi menunjukkan adanya pertumbuhan kelas menengah sebesar 64% (di tahun 2012 berjumlah 41,6 juta jiwa dan 2020 berjumlah 68,2 juta jiwa). BCG membagi penduduk Indonesia menjadi beberapa kelas, yaitu *elitedengan* pengeluaran bulanan lebih besar dari Rp 7.500.000, *affluent* pengeluaran bulanan antara Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 7.500.000, *upper middle* pengeluaran bulanan antara Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000, *middle* pengeluaran bulanan antara Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000, *emerging middle* pengeluaran bulanan antara Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.000.000, *aspirant middle* pengeluaran bulanan antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 1.500.000, *poor middle* pengeluaran bulanan lebih kecil dari Rp 1.000.000.*

*Jumlah kelas menengah muslim diperkirakan menembus 100 juta orang. Peneliti dari *Centre for Middle Class Studies*, Yuswohady, dalam (hajiumrahnews, 2016) menjelaskan ciri-ciri kelas menengah muslim adalah semakin kaya, semakin pintar, dan semakin religius. Sebelum tahun 2010 masyarakat hanya mengutamakan dua manfaat dari suatu produk yang dibelinya, yaitu manfaat fungsional dan emosional. Saat ini,*

masyarakat kelas menengah muslim mulai menuntut adanya manfaat spiritual dan nilai-nilai Islam dalam produk atau layanan yang dikonsumsi. Hal itu disebut sebagai *mass luxury* atau kemewahan yang dulu sulit dinikmati orang, kini bisa dirasakan banyak orang, contohnya umrah dan haji.

Minat masyarakat melaksanakan ibadah umrah mengalami peningkatan akibat waktu tunggu ibadah haji yang lama dan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk beribadah. Terbitnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penetapan Kuota Haji Tahun 1438H/2017M, mengakibatkan antrian daftar tunggu haji di Indonesia semakin panjang dan lama, berkisar antara 10 hingga 24 tahun (news.detik.com, 2016). Pada November 2015 sampai Juni 2016 terdapat 584.924 anggota jemaah umrah. Diperkirakan sampai akhir 2016 total anggota jemaah umrah akan menjadi sekitar 810.000 orang, lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sekitar 710.000 orang. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah jemaah umrah terbesar ketiga di dunia.

Peningkatan perekonomian, pertumbuhan kelas menengah dan jemaah umrah menumbuhkan persaingan usaha khususnya pada industri *tour and travel*. Strategi harga murah dilakukan perusahaan untuk menarik konsumen. Fenomena umrah berharga murah menjadi kekuatan memperoleh pasar dan langkah tersebut diikuti kompetitor lain agar pangsa pasarnya tidak berkurang. Industri travel umrah menghadapi beberapa tantangan diantaranya bagaimana manajemen biaya dan *treatment* pencatatan biaya dilakukan sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok yang akurat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Usulan Model Perhitungan Harga Pokok Jasa Pada Industri *Tour & Travel* Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC)”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Umroh dan Travel Umroh

Biro perjalanan atau *travel* (Brahmanto, 2015) adalah kegiatan usaha bersifat komersial yang mengatur dan menyediakan pelayanan bagi seseorang, sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata dimana badan usaha ini menyelenggarakan kegiatan perjalanan yang bertindak sebagai perantara dalam menjual atau mengurus jasa untuk melakukan perjalanan baik di dalam dan luar negeri. *Travel* umrah adalah salah satu paket perjalanan yang dilakukan dalam rangka menunaikan ibadah yang dilaksanakan oleh umat Islam di dunia. Menurut Kotler (2004), produk travel (biro perjalanan) dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat, yaitu:

1. Core Product

Produk inti adalah pelayanan atau manfaat yang disediakan untuk memuaskan kebutuhan target pasar (wisatawan) yang sudah teridentifikasi.

2. The Tangible Product

Produk berwujud adalah penawaran khusus yang dilakukan dalam rangka menjual sesuatu dengan menekankan bahwa wisatawan akan menerimanya sebagai imbalan uang yang dibayarkannya.

3. The Augmented Product

Produk tambahan adalah semua bentuk nilai tambah yang diberikan kepada *tangible product* yang ditawarkan, sehingga menjadi lebih menarik bagi calon wisatawan.

Pengertian umrah dalam segi bahasa (Alsha, 2017) adalah salah satu kegiatan ibadah dalam agama Islam, seperti ibadah haji, dilaksanakan dengan cara melakukan beberapa ritual ibadah di kota suci Mekkah, khususnya di Masjidil Haram. Secara syar'i dan terminologi fiqih berarti mengunjungi kota Mekkah untuk melakukan ibadah (seperti thawaf dan sa'i) dengan tata cara tertentu. Atau dengan kata lain datang ke Baitullah untuk melakukan ibadah umrah dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Perbedaan umrah dengan haji adalah pada waktu dan tempat. Umrah dapat dilaksanakan sewaktu-waktu (setiap hari, setiap bulan, setiap tahun) dan hanya di Mekkah, sedangkan haji hanya dapat dilaksanakan pada beberapa waktu antara tanggal 8 Dzulhijjah hingga 12 Dzulhijjah serta dilaksanakan sampai ke luar kota Mekkah.

B. BIAAYA

Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang. Beban (*expense*) adalah biaya barang atau jasa yang telah dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan (Hidayat, 2016). Biaya dapat diklasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi yang hendak dicapai. Menurut Garrison, *et al* (2014), biaya diklasifikasikan dalam beberapa kategori utama, yang terdiri dari:

1. Biaya Produksi (*manufacturing cost*), merupakan biaya yang dikaitkan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa, dengan klasifikasi:
 - a. Biaya bahan baku langsung, adalah biaya bahan baku utama yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang diproduksi;
 - b. Biaya tenaga kerja langsung, meliputi biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri dengan mudah ke masing-masing unit produk;
 - c. *Overhead*, mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.
2. Biaya Nonproduksi (*non-manufacturing cost*), umumnya dibagi menjadi dua kategori yaitu:
 - a. Biaya penjualan (*selling costs*), mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan.
 - b. Biaya administrasi (*administrative costs*), meliputi semua biaya yang berhubungan dengan manajemen umum organisasi dan tidak berhubungan dengan produksi atau penjualan.

Berdasarkan pembebanan biaya ke objek biaya dengan tujuan penentuan harga dan pengendalian pengeluaran, biaya dipisahkan menjadi:

1. Biaya langsung, merupakan biaya yang dapat dengan mudah ditelusuri ke objek biaya yang bersangkutan.
2. Biaya tidak langsung, merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri dengan mudah ke objek biaya yang bersangkutan.

C. Harga Pokok Produk dan Jasa

Biaya-biaya yang akan digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam proses produksi dinamakan biaya produksi atau biaya jasa (*cost of production*).

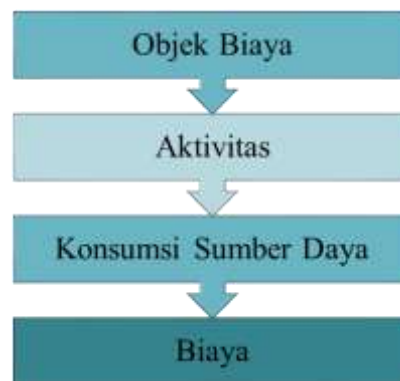
Keluaran (*output*) organisasi merupakan salah satu objek biaya terpenting. Produk berwujud adalah barang yang dihasilkan dengan mengubah bahan baku melalui penggunaan tenaga kerja dan *overhead*. Sedangkan jasa adalah tugas atau aktivitas yang dilakukan untuk pelanggan atau aktivitas yang dijalankan oleh pelanggan dengan menggunakan produk atau fasilitas organisasi.

D. Activity Based Costing

Menurut Garrison, et al (2014), Activity Based Costing System (ABC) adalah metode yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kapasitas dan biaya tetap. Sistem ABC menghitung biaya setiap aktivitas serta membebankan biaya ke produk dan jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk atau jasa. Ada dua asumsi penting yang mendasari Metode *Activity Based Costing*, yaitu:

- a. Aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya, bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan bukan hanya sekedar penyebab timbulnya biaya.
- b. Produk atau pelanggan jasa, menyebabkan timbulnya permintaan atas aktivitas untuk membuat produk atau jasa yang diperlukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sumber daya untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Pada dasarnya konsep penghitungan *Activity Based Costing* lahir karena sistem akuntansi biaya tradisional kurang mampu memenuhi kebutuhan informasi penghitungan harga pokok yang dibutuhkan secara akurat. Konsep dasar ABC dapat digambarkan:



Gambar 1. Konsep Dasar Activity Based Costing

Sumber: Garrison, Noreen, & Brewer, 2014, diolah oleh penulis

Menurut Rudianto yang dikutip oleh Mulyanti dan Bagianto (2014) tujuan dari *Activity Based Costing* adalah memahami *overhead* dan profitabilitas produk dan konsumen, sehingga di dalam penetapan dan alokasi biaya menghasilkan perhitungan yang lebih akurat. Mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk. Peranan sistem *Activity Based Costing* adalah menghitung pembebanan biaya tidak langsung dan biaya pendukung,

serta pembebanan alokasi biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Mulyanti dan Bagianto (2014) memaparkan manfaat *Activity Based Costing*:

- a. Memperbaiki kualitas proses pembuatan keputusan melalui penyediaan informasi biaya produk yang lebih akurat.
- b. Menawarkan bantuan untuk memperbaiki proses kerja dengan penyediaan informasi yang membantu manajemen dalam melakukan identifikasi kegiatan yang memerlukan banyak pekerjaan.
- c. Menyediakan informasi biaya berdasarkan aktivitas, sehingga memungkinkan bagi manajemen untuk melakukan identifikasi aktivitas non *value added* untuk dieliminasi.
- d. Memfokuskan pada aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya tidak langsung, sehingga dapat membantu manajemen dalam mengelola aktivitas *overhead* serta memudahkan dalam estimasi biaya *overhead*

Selain manfaat, *Activity Based Costing* memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Alokasi, beberapa biaya dialokasikan secara sembarangan, karena sulitnya menemukan aktivitas dari biaya tersebut.
- b. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi, di samping memerlukan biaya yang mahal juga memerlukan waktu yang cukup lama.

E. Perbandingan Sistem Akuntansi Tradisional dengan Sistem Akuntansi *Activity Based Costing*

Menurut Carter (2004) terdapat beberapa perbandingan antara sistem akuntansi tradisional dengan *Activity Based Costing*, seperti dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1 - Perbandingan Sistem Akuntansi ABC dengan Tradisional

Sistem Akuntansi ABC	Sistem Akuntansi Tradisional
Menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemicu biaya (<i>cost driver</i>) dalam menentukan seberapa besar biaya <i>overhead</i> dari setiap produk	Mengalokasikan biaya <i>overhead</i> secara arbitrer, berubah-ubah atau tidak tetap (KBBI, 2017) berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang non representatif
Menggunakan tempat penampungan biaya <i>overhead</i> yang cenderung lebih banyak	Menggunakan satu atau dua tempat penampungan saja
Homogenitas dari biaya dalam satu tempat penampungan biaya	Tidak diterapkan pada sistem biaya tradisional
Fokus pada biaya, mutu dan faktor waktu	Fokus pada performa keuangan jangka pendek seperti laba

Sumber: Carter, 2014, diolah oleh penulis

F. Tahapan Penerapan *Activity Based Costing*

Menurut Armila Krisna Warindrani, yang dikutip oleh Saputri (2012) terdapat dua tahapan pembebanan biaya *overhead* dengan metode *Activity Based Costing*. Pertama biaya *overhead* dibebankan pada aktivitas-aktivitas. Dalam tahap ini diperlukan lima langkah yang dilakukan, yaitu:

1. Mengidentifikasi aktivitas.

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

Identifikasi sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya dalam memproduksi barang atau jasa dengan cara membuat secara rinci tahap proses aktivitas produksi sejak menerima barang sampai dengan pemeriksaan akhir barang jadi dan siap dikirim ke konsumen.

2. Mengklasifikasi biaya.

Aktivitas merupakan suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya (*cost driver* atau pemicu biaya).

3. Mengklasifikasi aktivitas yang seragam menjadi satu.

Pengklasifikasian aktivitas diidentifikasi menjadi aktivitas tingkat unit (*unit-level activities*), aktivitas tingkat batch (*batch level activities*), aktivitas tingkat produk (*product level activities*), dan aktivitas tingkat fasilitas (*facility level activities*).

4. Menggabungkan biaya dari aktivitas yang diklasifikasikan.

Biaya untuk masing-masing kelompok (*unit, batch level, product, dan facility level*) dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk tiap-tiap kelompok.

5. Menghitung tarif per kelompok aktivitas (*homogeny cost pool rate*). Dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah *cost driver*.

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Rumus 1. Tarif per Unit Cost Driver

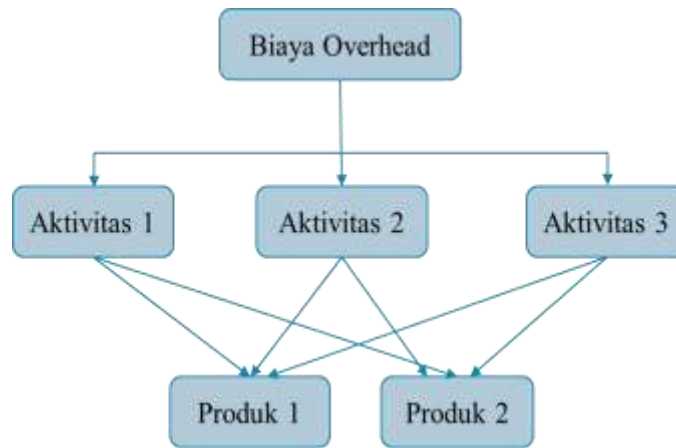
6. Tahap berikutnya adalah membebankan biaya aktivitas pada produk. Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk adalah sebagai berikut:

Rumus 2. Biaya Overhead yang Dibebankan

7. Setelah menghitung biaya *overhead* yang dibebankan pada masing-masing aktivitas, maka dapat dihitung tarif perjalanan umrah. Menurut Mulyadi (2012) rumus dalam menghitung tarif kamar adalah:

Rumus 3. Tarif per Jamaah

Jika dibuat dalam suatu bagan maka pembebanan biaya *overhead* dengan menggunakan metode ABC adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Pembebanan Biaya Overhead dengan Metode ABC

Sumber: Garrison, Noreen, & Brewer, 2014, diolah oleh penulis

G. Perincian Klasifikasi Aktivitas

Untuk tujuan perhitungan biaya produksi, aktivitas dapat diklasifikasikan dalam empat kategori umum. Pengklasifikasian akan memudahkan perhitungan biaya produk karena biaya aktivitas berkaitan dengan tingkat yang berbeda akan merespons jenis penggerak biaya yang berbeda (perilaku biaya berbeda berdasarkan tingkat). Berikut penjelasan empat kategori umum tersebut:

1. Aktivitas Tingkat Unit (*unit-level activities*)
Aktivitas yang dilakukan setiap unit diproduksi. Biaya aktivitas tingkat unit bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi.
2. Aktivitas Tingkat Batch (Batch Level Activities)
Aktivitas dilakukan pada setiap *batch*, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada *batch* tersebut.
3. Aktivitas Tingkat Produk (*Product Level Activities*)
Aktivitas yang dilakukan bila diperlukan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi perusahaan. Tidak memperhatikan berapa *batch* atau berapa unit yang dijual/diproduksi.
4. Aktivitas Tingkat Fasilitas (*Facility Level Activities*)
Aktivitas yang menopang proses operasi. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda.

H. Cost Driver

Pemicu biaya (*cost driver*) adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa (Mulyanti & Bagianto, 2014). *Cost driver* merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas (Saputri, 2012).

I. Activity Based Costing untuk Perusahaan Jasa

Penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa dihadapkan pada karakteristik jasa yang sangat bervariasi, sehingga menimbulkan kesulitan dalam menentukan biaya aktivitas dalam menghasilkan jasa tersebut. Selain itu *output* untuk organisasi jasa sulit didefinisikan dan sulit diukur. Menggunakan *Activity Based Costing* dalam organisasi jasa pada dasarnya merupakan tindakan untuk menata aktivitas yang berhubungan dengan jasa. Manajemen aktivitas ini berdasarkan prinsip proses aktivitas atau usaha akan mengkonsumsi sumber daya. Beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menerapkan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa adalah:

1. Diversifikasi produk yang tinggi, yaitu perusahaan memproduksi bermacam-macam jenis produk. Pembebanan biaya *overhead* ke setiap produk harus sesuai dengan aktivitas untuk menghasilkan produk tersebut.
2. Persaingan yang ketat, yaitu semakin besar tingkat persaingan maka semakin penting peran informasi tentang harga pokok dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.
3. Biaya pengukuran yang relatif kecil, yaitu biaya yang digunakan sistem *Activity Based Costing* untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh.

J. Penelitian Terdahulu

Wicaksana dan Korawijayanti (2013) meneliti tentang Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Tarif Jasa *Laundry*. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi dan eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan tarif jasa *laundry* metode ABC dengan tarif jasa menurut UKM Satrio *Laundry* memperlihatkan jasa cuci setrika memiliki selisih Rp. 685, jasa cuci kering Rp. 187, jasa setrika Rp. 230, jasa cuci seprei Rp. 1.526. Untuk jasa cuci *bedcover*, ukuran kecil memiliki selisih Rp. 684, ukuran sedang Rp. 368, ukuran besar Rp. 3.054, dan untuk jasa cuci gorden memiliki selisih Rp. 9.212. Selisih yang cukup besar disebabkan karena tarif yang sudah berlaku menggunakan satuan, sedangkan tarif ABC menggunakan satuan kilogram dan juga karena tarif perusahaan masih menggunakan dasar asumsi untuk menentukan tarif.

Pelo (2012), meneliti tentang Penerapan *Activity Based Costing* Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya Di Makassar. Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing system*, apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk Kelas I memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan VIP, Kelas II dan Kelas III memberikan hasil yang lebih besar. Dengan selisih untuk Kelas VIP Rp.81.831,76, Kelas I Rp.21.313,14, Kelas II Rp.32.052,61, Kelas III Rp.116.934,28. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk. *Activity Based Costing system* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Indrawati (2013), meneliti tentang Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Minimum Biaya Operasional Lembaga Pendidikan Swasta. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Sekolah Menengah Atas bisa menerapkan ABC *system* untuk menentukan minimum biaya operasional sebagai harga pokok yang digunakan sebagai

dasar menetapkan biaya pendidikan yang akan ditawarkan kepada konsumen atau peserta didik.

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

Biro perjalanan wisata umrah XYZ Travel berkomitmen maksimal melayani jamaah sejak tahun 1997. Melihat Rukun Islam yang kelima, maka XYZ Travel bertekad menyiapkan wadah untuk melayani tamu Allah bagi yang ingin memperoleh kesempurnaan ibadah. Visi XYZ Travel adalah menjadi penyedia layanan Haji-Umrah, Wisata Halal dan Wisata Sosial yang handal dan terpercaya.

Misi XYZ Travel diantaranya:

1. Menyelenggarakan perjalanan Ibadah Haji-Umrah dengan kualitas layanan prima untuk mencapai kemabruran.
2. Mengembangkan wisata sosial sebagai alternatif perjalanan yang memiliki nilai kebermanfaatn bagi pemangku kepentingan.
3. Mengembangkan layanan *ticketing* untuk mendukung bisnis utama perusahaan.
4. Meningkatkan tata kelola perusahaan secara berkelanjutan agar menjadi perusahaan jasa agar menjadi perusahaan jasa perjalanan yang diperhitungkan.

Kantor Pusat biro perjalanan wisata umrah XYZ Travel terletak di DKI Jakarta, yaitu di kawasan Jakarta Selatan dengan struktur digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 0. Struktur Organisasi XYZ Travel

Sumber: XYZ Travel, 2017, diolah oleh penulis

B. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah karena sumber data utama dalam penelitian ini berupa gambaran umum XYZ Travel, sejarah berdirinya perusahaan, perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, data mengenai jumlah karyawan, jumlah jam kerja, laporan keuangan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data meliputi metode *library research* (penelitian kepustakaan) dan *field research* (penelitian lapangan). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahun 2016. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Perjalanan Umrah XYZ Travel

Biro perjalanan umrah XYZ Travel memberikan tiga jenis layanan umrah, yaitu paket berdua, paket bertiga, dan paket berempat. Masing-masing paket menunjukkan jumlah jamaah dalam satu kamar hotel. Harga termahal adalah paket berdua karena penggunaan akomodasi penginapan dipergunakan hanya untuk berdua dengan standar biaya yang sama dengan paket lainnya. Sebaliknya, harga termurah terdapat pada paket minimum, akomodasi satu kamar dipergunakan oleh empat orang. Sebaran rata-rata harga yang ditawarkan oleh biro perjalanan umrah XYZ Travel pada tahun 2016:

Tabel 2 - Harga Jenis-jenis Layanan Umrah

Jenis Layanan Umrah	Harga (Rp)
Paket Berdua	18,000,000
Paket Bertiga	17,000,000
Paket Berempat	16,000,000

Sumber: XYZ Travel, 2016, diolah oleh penulis

Selain kamar, layanan umrah yang sama diberikan oleh XYZ Travel kepada setiap konsumen. Fasilitas yang diberikan diantaranya pesawat, hotel, konsumsi selama perjalanan umrah, bus, *city tour* Jeddah, Makkah dan Madinah, dan *muthawif*. Jenis layanan umrah yang ditawarkan oleh perusahaan jasa biro perjalanan XYZ Travel mempengaruhi jumlah jamaah umrah. Berikut ini tabel jumlah jamaah umrah XYZ Travel pada tahun 2016.

Tabel 3 - Jumlah Jamaah Umrah XYZ Travel

Bulan	Paket Berdua Alokasi 18%	Paket Bertiga Alokasi 20%	Paket Berempat Alokasi 62%	Jumlah Jamaah
Januari	-	3	8	11
Maret	10	9	28	47
Mei	4	6	16	26
Juni	2	-	4	6
Jumlah	16	18	56	90

Sumber: XYZ Travel, 2016, diolah oleh penulis

Asumsi persentase alokasi jamaah didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak keuangan XYZ Travel. Hasil perhitungan tersebut dalam analisa selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan pengeluaran biaya-biaya. Alokasi berdasarkan biaya adalah biaya yang didasarkan pada besarnya persentase terhadap jenis umrah terhadap total biaya suatu jenis umrah. Sehingga setiap umrah akan menanggung beban biaya aktivitas jasa (harga pokok umrah) sebesar nilai persentase yang diperoleh umrah itu sendiri terhadap perolehan biaya jasa umrah secara keseluruhan.

B. Perhitungan Biaya Perjalanan Umrah Menggunakan Metode *Activity Based Costing*

Sistem *Activity Based Costing* jasa perjalanan umrah dihitung berdasarkan konsumsi aktivitas. Ada lima langkah perhitungan harga pokok jasa perjalanan umrah berdasarkan metode *Activity Based Costing*, dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas
- b. Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas
- c. Mengklasifikasi aktivitas yang seragam menjadi satu
- d. Menggabungkan biaya dari aktivitas yang diklasifikasikan
- e. Menghitung tarif per kelompok aktivitas (*homogeny cost pool rate*)

C. Mengidentifikasi biaya dan Mendefinisikan Aktivitas

Tahapan pertama dalam perhitungan biaya berdasarkan ABC adalah mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung dialokasikan ke tiap jenis layanan biro perjalanan umrah untuk paket berdua, paket bertiga dan paket berempat. Pengalokasian biaya langsung berdasarkan persentase jumlah jamaah yang ada per tiap jenis paket. Berikut perincian biaya langsung yang dialokasikan ke tiap jenis paket biro perjalanan umrah XYZ Travel.

Biaya langsung yang dihasilkan perusahaan XYZ Travel adalah pembuatan paspor, manasik umroh, kesehatan & administrasi, *landing arrangement*, mahrom, tambah nama umrah, visa umrah, handling umrah, transport pulang pergi, perlengkapan umrah, infaq, biaya umrah lainnya dan komisi agen umrah. Alokasi jumlah biaya langsung terbanyak terdapat pada jenis kamar paket berempat yaitu 70% sebesar Rp 906,137,855, selanjutnya jenis kamar paket berdua yaitu 20% sebesar Rp 284,610,816, dan alokasi terkecil terdapat pada jenis kamar paket bertiga yaitu 10% sebesar Rp 132,305,408.

Tabel 4 -Perincian Biaya Langsung yang Dialokasikan ke Tiap Jenis Paket

Biaya Langsung	Paket Berdua (Rp)		Paket Bertiga (Rp)		Paket Berempat (Rp)	
	Alokasi 20%	Jumlah Jamaah 18	Alokasi 10%	Jumlah Jamaah 9	Alokasi 70%	Jumlah Jamaah 63
Pembuatan Paspor	622,000	34,556	311,000	34,556	2,177,000	34,556
Manasik Umroh	661,800	36,767	330,900	36,767	2,316,300	36,767
Kesehatan & Administrasi	978,800	54,378	489,400	54,378	3,425,800	54,378
<i>Landing Arrangement</i>	102,685,330	5,704,741	46,342,665	5,149,185	314,398,655	4,990,455
Mahrom	500,000	27,778	250,000	27,778	1,750,000	27,778
Tambah Nama Umrah	300,000	16,667	150,000	16,667	1,050,000	16,667
Visa Umrah	9,818,712	545,484	4,909,356	545,484	34,365,492	545,484
<i>Handling</i> Umrah	4,397,600	244,311	2,198,800	244,311	15,391,600	244,311
Transport PP	140,465,628	7,803,646	65,232,814	7,248,090	446,629,697	7,089,360
Perlengkapan Umrah	2,921,262	162,292	1,460,631	162,292	10,224,417	162,292
Infaq	3,130,450	173,914	1,565,225	173,914	10,956,575	173,914
Biaya Umrah Lainnya	14,776,834	820,935	7,388,417	820,935	51,718,918	820,935
Komisi Agen Umrah	3,352,400	186,244	1,676,200	186,244	11,733,400	186,244
Total Biaya Langsung	284,610,816	15,811,712	132,305,408	14,700,601	906,137,855	14,383,141

Sumber: diolah oleh penulis

D. Menentukan Biaya yang Terkait dengan Masing-masing Aktivitas

Berdasarkan wawancara dengan pihak XYZ Travel di dapat aktivitas-aktivitas yang ada didalam perjalanan umrah. Aktivitas yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasi berdasarkan level aktivitasnya. Berikut adalah tabel aktivitas serta level aktivitasnya:

Tabel 5 - Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas pendaftaran a. Biaya ekspedisi dan materai b. Biaya telekomunikasi	<i>Batch Level</i>
2	Aktivitas persiapan a. Biaya <i>maintenance</i> jamaah b. Biaya keanggotaan c. Biaya upah manasik	<i>Unit Level</i>
3	Aktivitas pelaksanaan a. Biaya kendaraan b. Biaya konsumsi pembimbing	<i>Unit Level</i>
4	Aktivitas pemasaran a. Biaya <i>marketing tools</i>	<i>Facility Level</i>
5	Aktivitas penggajian a. Biaya gaji, lembur & THR b. Biaya asuransi karyawan c. Biaya tunjangan kesehatan	<i>Facility Level</i>
6	Aktivitas kantor a. Biaya perlengkapan kantor b. Biaya pajak c. Biaya internet d. Biaya sewa kantor e. Biaya pemeliharaan inventaris	<i>Facility Level</i>

Sumber: diolah oleh penulis

Aktivitas pendaftaran diidentifikasi menjadi aktivitas tingkat batch, aktivitas persiapan dan pelaksanaan diidentifikasi menjadi aktivitas tingkat unit, aktivitas pemasaran, penggajian dan kantor diidentifikasi menjadi aktivitas tingkat fasilitas. Secara keseluruhan hanya terdapat tiga tingkat aktivitas, yaitu *batch level activity*, *unit level activity* dan *facility level activity*.

Tahap selanjutnya adalah menentukan cost driver pada masing-masing aktivitas. Berikut ini cost driver yang dapat digunakan pada biro perjalanan umrah XYZ Travel.

1. Aktivitas pendaftaran untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jamaah yang mendaftar atau yang akan melakukan perjalanan umrah. Maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah jamaah.
2. Aktivitas persiapan yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah jamaah.
3. Aktivitas pelaksanaan yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah jamaah.

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

4. Aktivitas pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjual paket umrah yang tersedia, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah keberangkatan umrah.
5. Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jam kerja, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah jam kerja.
6. Aktivitas kantor meliputi sewa kantor dan pemeliharaan inventaris. Maka *cost driver* yang tepat adalah luas ruangan kantor.

Tabel 6 -Cost Pool dan Cost Driver

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>
<i>Batch level activity:</i>	
<i>Pool I</i>	
Aktivitas pendaftaran	Jumlah jamaah
<i>Unit Level activity:</i>	
<i>Pool II</i>	
Aktivitas persiapan	Jumlah jamaah
Aktivitas pelaksanaan	Jumlah jamaah
<i>Facility Level Activity:</i>	
<i>Pool III</i>	
Aktivitas pemasaran	Jumlah jamaah
<i>Pool IV</i>	
Aktivitas penggajian	Jumlah jam kerja
<i>Pool V</i>	
Aktivitas kantor	Jumlah luas lantai

Sumber: diolah oleh penulis

E. Mengklasifikasi Aktivitas yang Seragam Menjadi Satu

Biaya tidak langsung dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa *cost pool* yang homogen.

Tabel 7 - Cost Pool I

Aktivitas	Biaya (Rp)
<i>Aktivitas pendaftaran:</i>	
Biaya ekspedisi dan materai	2,134,923
Biaya telekomunikasi	5,075,219
Total	7,210,142

Sumber: diolah oleh penulis

Cost pool I yaitu aktivitas pendaftaran terdapat dua aktivitas yang menghasilkan biaya. Biaya pertama yang dihasilkan yaitu biaya ekspedisi dan materai, biaya selanjutnya yang dihasilkan yaitu biaya telekomunikasi. Total *cost pool I* sebesar Rp 7.210.142.

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

Tabel 8 - Cost Pool II

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas persiapan:	
Biaya <i>maintenance</i> jamaah	275,000
Biaya keanggotaan	2,500,000
Biaya upah manasik	250,000
Aktivitas pelaksanaan:	
Biaya kendaraan	19,226,000
Biaya kegiatan pembimbing	6,901,300
Total	29,152,300

Sumber: diolah oleh penulis

Cost pool II terdapat dua aktivitas yaitu aktivitas persiapan dan pelaksanaan. Aktivitas persiapan dan aktivitas pelaksanaan terdapat aktivitas-aktivitas yang menghasilkan biaya. Biaya yang dihasilkan oleh aktivitas persiapan adalah biaya *maintenance* jamaah, biaya keanggotaan dan biaya upah manasik. Biaya yang dihasilkan oleh aktivitas pelaksanaan adalah biaya kendaraan dan biaya kegiatan pembimbing. Total *cost pool* II sebesar Rp 29.152.300.

Tabel 9 -Cost Pool III

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas pemasaran:	
Biaya <i>marketing tools</i>	13,659,513
Total	13,659,513

Sumber: diolah oleh penulis

Cost pool III terdapat satu aktivitas yaitu aktivitas pemasaran. Biaya yang dihasilkan aktivitas pemasaran adalah *biaya marketing tools*. Total *cost pool* III sebesar Rp 13.659.513.

Tabel 10 - Cost Pool IV

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas penggajian:	
Biaya gaji, lembur & THR	173,943,141
Biaya asuransi karyawan	1,817,400
Biaya tunjangan kesehatan	1,240,000
Total	177,000,541

Sumber: diolah oleh penulis

Cost pool IV terdapat satu aktivitas yaitu aktivitas penggajian. Aktivitas penggajian terdapat tiga aktivitas yang menghasilkan biaya-biaya, yaitu pertama biaya gaji, lebur & THR, kedua biaya asuransi karyawan, dan ketiga biaya tunjangan kesehatan. Total *cost pool* IV sebesar Rp 177.000.541.

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

Tabel 11 -Cost Pool V

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas kantor:	
Biaya perlengkapan kantor	948,000
Biaya pajak	5,082,100
Biaya internet	5,000,000
Biaya sewa kantor	6,000,000
Biaya pemeliharaan inventaris	80,000
Total	17,110,100

Sumber: diolah oleh penulis

Cost pool V terdapat satu aktivitas, yaitu aktivitas kantor. Aktivitas kantor terdapat enam aktivitas yang menghasilkan biaya-biaya, yaitu biaya perlengkapan kantor, biaya pajak, biaya internet, biaya sewa kantor dan biaya pemeliharaan inventaris. Total *cost pool V* sebesar Rp 17.110.100.

F. Alokasi Cost Pool Terhadap Cost Driver

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengalokasian tiap *cost pool* terhadap *cost driver*-nya. Pengalokasian data *cost driver* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12 - Pengalokasian Data Cost Driver

No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
1	Alokasi jumlah jamaah:	
	Paket Berdua	16
	Paket Bertiga	18
	Paket Berempat	56
	Total	90
2	Alokasi jumlah jamaah:	
	Paket Berdua	16
	Paket Bertiga	18
	Paket Berempat	56
	Total	90
3	Alokasi jumlah jamaah:	
	Paket Berdua	16
	Paket Bertiga	18
	Paket Berempat	56
	Total	90
No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
4	Alokasi jumlah jam kerja karyawan:	
	Paket Berdua	1497.6
	Paket Bertiga	1664
	Paket Berempat	5158.4
	(8 orang x 8 jam x 5 hari x 26 minggu)	
	Total	8320

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

5	Alokasi jumlah luas lantai:	
	Paket Berdua	675
	Paket Bertiga	750
	Paket Berempat	2325
	Total	3750

Sumber: diolah oleh penulis

G. Perhitungan Tarif tiap Cost Pool

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengalokasian tiap *cost pool* terhadap *cost driver*-nya adalah menghitung tarif tiap *cost pool*. Cara menghitung tarif tiap *cost pool* adalah membagi jumlah total *cost pool* dengan jumlah *cost driver*. Tarif tiap *cost pool* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13 - Tarif Cost Pool

Cost Pool	Total Cost Pool (Rp) [1]	Cost Driver [2]	Tarif Cost Pool (Rp) [1]:[2]
<i>Cost Pool I</i>	7,210,142	90	80,113
<i>Cost Pool II</i>	29,152,300	90	323,914
<i>Cost Pool III</i>	13,659,513	90	151,772
<i>Cost Pool IV</i>	177,000,541	8,320	21,274
<i>Cost Pool V</i>	17,110,100	3,750	4,563

Sumber: diolah oleh penulis

Hasil di atas menunjukkan bahwa tarif untuk *cost pool I*, *cost pool II*, *cost pool III*, *cost pool IV* dan *cost pool V* sebesar Rp 80.113, Rp 323.914, Rp 151.772, Rp 21.274 dan Rp 4.563. Jumlah tarif terbesar dihasilkan oleh *cost pool II* dan jumlah tarif terkecil dihasilkan oleh *cost pool V*.

Biaya yang melekat pada aktivitas dibebankan ke masing-masing jenis paket berdasarkan konsumsi aktivitas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14 - Harga Pokok Paket

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp)
Harga Pokok Paket Berdua				
1	<i>Cost Pool I</i>	80,113	16	1,281,803
2	<i>Cost Pool II</i>	323,914	16	5,182,631
3	<i>Cost Pool III</i>	151,772	16	2,428,358
4	<i>Cost Pool IV</i>	21,274	1,498	31,860,097
5	<i>Cost Pool V</i>	4,563	675	3,079,818
Total Biaya Tidak Langsung				43,832,707
Total Biaya Langsung				284,610,816
Total Biaya Untuk Paket Berdua				328,443,523
Jumlah Jamaah				16
Harga Pokok Paket Berdua				20,527,720

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

Harga Pokok Paket Bertiga			
1	<i>Cost Pool I</i>	80,113	18 1,442,028
2	<i>Cost Pool II</i>	323,914	18 5,830,460
3	<i>Cost Pool III</i>	151,772	18 2,731,903
4	<i>Cost Pool IV</i>	21,274	1,664 35,400,108
5	<i>Cost Pool V</i>	4,563	750 3,422,020
Total Biaya Tidak Langsung			48,826,519
Total Biaya Langsung			132,305,408
Total Biaya Untuk Paket Bertiga			181,131,927
Jumlah Jamaah			18
Harga Pokok Paket Bertiga			10,062,885
Harga Pokok Paket Berempat			
	<i>Cost Pool I</i>	80,113	56 4,486,311
	<i>Cost Pool II</i>	323,914	56 18,139,209
	<i>Cost Pool III</i>	151,772	56 8,499,253
	<i>Cost Pool IV</i>	21,274	5,158 109,740,335
	<i>Cost Pool V</i>	4,563	2,325 10,608,262
Total Biaya Tidak Langsung			151,473,369
Total Biaya Langsung			906,137,855
Total Biaya Untuk Paket Berempat			1,057,611,224
Jumlah Jamaah			56
Harga Pokok Paket Berempat			18,885,915

Sumber: diolah oleh penulis

H. Perbandingan Harga Pokok Jasa Antara Sistem Tradisional dengan Activity Based Costing

Hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk jenis kamar paket berdua sebesar Rp 20,527,720. Untuk kamar paket bertiga sebesar Rp 10,062,885. Untuk kamar paket berempat sebesar Rp 18,885,915. Terdapat selisih harga pokok kamar yang ditentukan manajemen XYZ Travel dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan ABC. Hasil selengkapnya tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 15 - Perbandingan Metode Tradisional dengan Metode ABC

Jenis Paket	Harga Pokok Sistem Tradisional (Rp)	Harga Pokok Sistem ABC (Rp)	Selisih (Rp)
Paket Berdua	15,811,712	20,527,720	4,716,008
Paket Bertiga	14,700,601	10,062,885	4,637,716
Paket Berempat	14,383,141	18,885,915	4,502,774

Sumber: diolah oleh penulis

Untuk metode ABC pada kamar paket berdua, dan berempat memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak XYZ Travel. Sedangkan untuk paket bertiga perhitungan dengan ABC menjadi lebih kecil. Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *Activity Based Costing*, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*.

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

Sehingga dalam metode Activity Based Costing mampu mengalokasikan biaya aktivitas secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai harga pokok jasa pada XYZ Travel, maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Hasil dari penentuan harga pokok jasa yang menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* menghasilkan tingkat tarif yang lebih akurat yaitu, untuk jenis kamar paket berdua sebesar Rp 20,527,720. Untuk kamar paket bertiga sebesar Rp 10,062,885. Untuk kamar paket berempat sebesar Rp 18,885,915.
2. Selisih harga pokok jasa yang dihasilkan antara metode *Activity Based Costing* dengan metode tradisional atau harga yang telah ditetapkan oleh XYZ Travel cukup besar. XYZ Travel telah menetapkan harga pokok jasa dengan metode tradisional untuk jenis kamar paket berdua, bertiga dan berempat sebesar Rp 15.811.712, Rp 14.700.601 dan Rp 14.383.141. Selisih yang diperoleh antara metode *Activity Based Costing* dengan metode tradisional untuk jenis kamar paket berdua, bertiga dan berempat sebesar Rp 4.716.008, Rp 4.637.716 dan Rp 4.502.774. Harga pokok jasa yang diperoleh dengan metode ABC untuk paket kamar berdua dan berempat menjadi lebih besar jika dibandingkan dengan metode tradisional yang telah ditetapkan oleh XYZ Travel, sedangkan harga pokok jasa untuk paket kamar bertiga menjadi lebih kecil.
3. Harga pokok jasa yang dihasilkan ABC sudah menghitung biaya tidak langsung, yang sampai saat ini XYZ Travel belum menghitung biaya tidak langsung ke dalam penetapan harga pokok jasa umrah. Hasil perhitungan harga pokok jasa dengan metode ABC dapat membantu pihak perusahaan XYZ Travel dalam menetapkan margin sehingga XYZ Travel tidak lagi menetapkan margin secara arbiter.

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hal yang terimplikasi antara lain:

1. Bagi manajemen perusahaan XYZ Travel agar dapat mempertimbangkan menggunakan perhitungan harga pokok jasa dengan Metode *Activity Based Costing*. Metode ini dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya secara akurat dan dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh, tidak hanya ke unit produk tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan produk. Metode ABC menghasilkan harga pokok jasa untuk jenis kamar paket bertiga lebih kecil dibandingkan paket berdua dan berempat. Penulis menyarankan agar pihak XYZ Travel menetapkan harga jual jenis kamar paket berdua yang paling mahal dibandingkan paket yang lain, dan menetapkan harga jual jenis kamar paket bertiga lebih mahal dari pada paket berempat. Penetapan harga tersebut diharapkan dapat memperoleh margin pada jenis kamar paket bertiga lebih besar dibandingkan paket yang lain. Diharapkan margin yang lebih besar dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi keberlangsungan usaha perusahaan jasa XYZ Travel dimasa yang akan datang.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lain. Penelitian untuk Metode *Activity Based Costing* dapat dilakukan tidak hanya pada perusahaan jasa, tapi juga perusahaan manufaktur.

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal Publikasi

- Brahmanto, E. 2015. *Magnet Paket Wisata Dalam Menarik Kunjungan Wisatawan Asing Berkunjung Ke Yogyakarta, Jurnal Media Wisata, Volume 13.*
- Sherly Djafar, J. B. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi pada Bank Umum di Provinsi Gorontalo. Jurnal EMBA.*
- Sigilipu, S. 2013. *Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. Jurnal EMBA.*

Buku

- Carter, W. K. 2004. *Akuntansi Biaya.* Jakarta: Salemba Empat.
- Foster, D. L. 2000. *Travel & Tourism.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. 2014. *Akuntansi Manajerial.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. 2009. *Akuntansi Manajerial.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hasen, D. R. 2004. *Akuntansi Manajemen, Edisi 7.* Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, P. 2004. *Manajemen Pemasaran.* Prenhallindo.
- Kriyantono, R. 2008. *Public Relations Writing.* Prenada Media Group.
- Madura, D. F. 2016. *Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi.*
- Mulyadi. 2012. *Activity Based Costing.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN .
- Nasution, S. 2016. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusli, M. 2014. *Pengelolaan Statistik yang Menyenangkan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyono, R. 2010. *Akuntansi Biaya.* BPFE Yogyakarta.
- Yoeti, O. A. 2003. *Tours and Travel Marketing.* Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yunus, E. 2016. *Manajemen Strategis.*

Artikel dari konferensi ilmiah/prosiding

- Litbang Metode Riset. 2016. *Metode Riset.* Depok: Lab. Manajemen Dasar Universitas Gunadarma.

Disertasi/tesis/skripsi

- Indrawati, N. K. 2013. *Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Minimum Biaya Operasional Lembaga Pendidikan Swasta.*
- Magyar Slamet Permana, J. O. 2014. *Pengaruh Country of Origin, Brand Image dan Persepsi Kualitas terhadap Intensi Pembelian, Jurnal Manajemen.*
- Mulyanti, D., & Bagianto, A. 2014. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Terhadap Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Kasih Bunda.*
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya.* Bandung: Refika Aditama.
- Ngurah Budiarta Wicaksana, & Karawijayanti, L. 2013. *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Tarif Jasa Laundry.*
- Pelo, G. H. 2012. *Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya di Makassar.*
- Rotikan, G. S. 2013. *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Tropica Cocoprima.*

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

Saputri, D. 2012. *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada RS Hikmah.*

Sumber Elektronik/Internet

- Akhmad, N. 2017. Diambil kembali dari Kabar Umrah Haji: <http://www.kabarumrah haji.com/>
- Alsha, T. 2017. *Pengertian Umrah Lengkap.* Diambil kembali dari Alsha Tours: <http://www.alshaumrah.com/2017/02/pengertian-umrah.html>
- Alwahid. 2016. Diambil kembali dari Ihram: <https://media.ihram.asia/2016/01/09/>
- Amri, A. B. 2010. *Laptop China Kuasai 90 Persen Pasar Indonesia.* Dipetik maret 7, 2017, dari kompas.com: <http://nasional.kompas.com/read/>
- Ayo Umrah. 2017. Diambil kembali dari Ayo Umrah: <http://ayoumrah.co.id/tag/lukman-hakim-saifuddin/>
- Badan Pusat Statistik. 2010. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <http://sp2010.bps.go.id/>
- Bank Indonesia. 2016. Dipetik maret 6, 2017, dari bi.go.id: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/>
- Basyir, A. 2017. Diambil kembali dari Kementerian Agama RI: <http://haji.kemenag.go.id>
- Bisnis Syariah. 2017. Diambil kembali dari Bisnis Syariah: <http://www.bisnis syariah.co.id/2017/04/>
- Bitar. 2017. *Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian, Ciri, Dan Faktor Beserta Contohnya Secara Lengkap.* Diambil kembali dari Guru Pendidikan: <http://www.gurupendidikan.com/>
- Ciputra Entrepreneurship Education. 2016. Diambil kembali dari Ciputra Entrepreneurship Education: <http://ciputrauceo.net/blog/2016/>
- Department of Economic and Social Affairs. 2015. Dipetik maret 6, 2017, dari <https://esa.un.org/>
- Doing Business. 2017. Washington DC: World Bank Group, dari <http://www.doingbusiness.org/>
- Fajriah, L. R. 2016. *Sindo News.* Dipetik 2017, dari <https://ekbis.sindonews.com/>
- Go Muslim. 2016. Diambil kembali dari Go Muslim: <http://www.gomuslim.co.id/read/news/>
- Hajiumrahnews. 2016. Diambil kembali dari Haji Umrah News: <http://hajiumrahnews.com/2016/>
- Ilmu Akuntansi. Harga Pokok Produksi atau Jasa. 2013. Diambil kembali dari Ilmu Akuntansi: <http://ilmuakuntansi.web.id/>
- Hidayat, D. 2016. Biaya : Pengertian, Klasifikasi Dan Konsep Pembebanannya Dalam Perusahaan. Diambil kembali dari: <https://ekonome.id/2016/09/>
- International Monetary Fund. 2016. Dipetik maret 6, 2017, dari imf.org: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2016/02/pdf/text.pdf>
- Indonesia-Investments. 2017. Diambil kembali dari Indonesia-Investments: <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/>
- Julianto, P. A. 2016. *Industri Penerbangan Nasional Tumbuh Signifikan.* Diambil kembali dari Kompas: <http://bisnis keuangan.kompas.com/>
- Kautsar, M. 2016. Diambil kembali dari Dream.co.id: <https://www.dream.co.id/news/>
- KBBI. 2017. Diambil kembali dari KBBI: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

- Kementrian Perindustrian. 2017. *Kementrian Perindustrian Republik Indonesia*. Dipetik maret 7, 2017, dari kemenperin.go.id
- Komunikasi Praktis. *Pengertian Slogan, Tagline, Jargon, Moto dan Semboyan*. 2014. Diambil kembali dari Komunikasi Praktis: <http://www.komunikasipraktis.com/2014/12/>
- N, S. 2015. *Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktornya Lengkap*. Diambil kembali dari Pengertian Apapun: <http://www.pengertianku.net/>
- Primadhyta, S. 2017. *Ekonomi Indonesia Tumbuh 5,02 Persen Sepanjang 2016*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/>
- Statistics Times. 2016. Diambil kembali dari Statistics Times: <http://statisticstimes.com/economy/projected-world-gdp-ranking.php>
- The World Bank. 2017. Diambil kembali dari The World Bank: <http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2017/>
- Trading Economics. 2017. Diambil kembali dari Trading Economics: <https://tradingeconomics.com/country-list/population?continent=asia>
- UKM, S. 2016. *Melihat Perkembangan Ekonomi Indonesia di Mata Dunia*. Diambil kembali dari Seputar UKM: <http://www.seputarukm.com/>
- Widiatmanti, H. 2015. Diambil kembali dari Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan : <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/>
- Wijaya. 2017. *Travel Umrah Haji Dan Pengertiannya*. Diambil kembali dari: <http://travelumrahaji.com/travel-umrah-haji/>
- Wirawan, J. 2017. Diambil kembali dari BBC Indonesia: <http://www.bbc.com/indonesia/>
- Worldometers. 2017. Diambil kembali dari Worldometers: <http://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>
- Yosi Winosa, N. E. 2016. Diambil kembali dari Berita Satu: <http://www.beritasatu.com/makro/>*
-